**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Perempuan sebagai mahluk sosial dan individu diciptakan dengan kedudukan dan peranan yang sejajar dengan laki-laki. Meski secara fisik perempuan memang lebih lemah jika dibanding dengan laki-laki (Mufidah, 2004:147). *Stereoptype* masyarakat bahwa perempuan adalah lemah tersebut sering dimanfaatkan laki-laki untuk melakukan deskriminasi terhadap perempuan, baik secara fisik dan psikis seoalah-olah perempuan manusia kelas dua. Pada awalnya, aktivitas laki-laki sebagai suami dalam dunia publik (mencari nafkah) mempunyai kesempatan yang cukup diluar rumah. Sedangkan, perempuan sebagai istri dengan fungsi reproduksinya mengharuskan lebih banyak tinggal di rumah membantu tugas-tugas suami untuk mempersiapkan masakan, mencuci, dan sebagainya. Karena telah menjadi kultur secara turun temurun, seluruh pekerjaan domestik menjadi identik dengan pekerjaan dan tanggung jawab seorang perempuan sebagai istri. Berlatar belakang dari kenyataan yang terjadi dimasyarakat maka banyak hasil karya sastra yang menggambarkan bagaimana citra perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra ialah karya seni yang bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni), hasilnya berupa karya sastra, misalnya novel, cerpen, puisi, cerita pendek,

drama dan lain-lain, karya sastra lahir dari mengekpresikan endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminuddin, 2010:76), sedangkan ilmu sastra mempunyai ciri-ciri keilmuan,

Yaitu objek, teori, dan metode. Artinya, sastra dapat berlaku sebagai objek atau subjek penelitian (Noor,2009:9). Dalam ilmu sastra terdapat disiplin ilmu yaitu, teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra. Ketiga bidang tersebut saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk menggali ke dalaman sastra. Seperti halnya kritik sastra yang memiliki peran besar dalam perkembangan teori sastra dan salah satu teori sastra adalah resepsi sastra.

Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan. Resepsi sastra dapat melahirkan tanggapan, reaksi atau respon terhadap sebuah karya sastra. (Pradopo 2007:210-211) mengemukakan bahwa penelitian resepsi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara sinkronis dan diakronis. Penelitian sinkronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra dalam masa satu periode. Penelitian menggunakan pembaca yang berada dalam satu periode. Sedangkan penelitian diakronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra yang menggunakan tanggapan-tanggapan pembaca pada setiap periode baik menanggapi hasil karya seperti cerpen dan lain-lain.

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu karya sastra fiksi. Cerpen sendiri adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang salah satunya mengangkat cerita dari peristiwa masyarakat dengan demikian cerpen merupakan suatu karya sastra yang mencerminkan suatu kehidupan masyarakat karena suatu masyarakat tentunya memiliki suatu persoalan dalam kehidupan baik dalam persoalan keluarga dan sosial. Cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan sebutan cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuanya dibandingkan karya-karya fiksi yang lain yang lebih panjang. Gambaran dalam kehidupan masyarakat merupakan persoalan yang beragam. Cerpen “Jangan Main-main Dengan Kelaminmu ”Karya Djenar Maesa Ayu menceritakan tentang kehidupan keluarga yang mengalami penghianatan yang dipengaruhi oleh faktor perubahan fisik seorang perempuan. Cerpen ini menyajikan kisah kehidupan perempuan yang terluka, marginal, dan terkhianati.

Perempuan dalam cerpen “Jangan Main-Main Dengan Kelaminmu” ialah merupakan dua seorang perempuan yang memiliki perbedaan secara fisik yakni perempuan yang beruntung secara fisik ialah perempuan yang menjadi orang ketiga dan tidak beruntung secara fisik sebagai istri. Sebagai istri yang dianggap sebagai bongkahan daging oleh suaminya sendiri karena secara fisik perempuan tersebut sudah tidak sesempurna seperti awal menikah. Melalui cerpen ini pengarang berusaha menyampaikan kepada pembaca kondisi perempuan tersebut .tentang sebuah keharmonisan dalam keluarga mampu terpecah hanya kerena perubahan fisik pada perempuan.

Objek penelitian ini adalah Cerpen “Jangan Main-main Dengan Kelaminmu” dengan judul Citra Perempuan Dalam Cerpen “Jangan Main-main Dengan Kelaminmu ”karya Djenar Maesa Ayu (Kajian Resepsi Sastra). Alasan pemilihan judul ini adalah cerpen yang dijadikan objek penelitian merupakan salah satu karya Djenar Maesa Ayu yang memperoleh banyak tanggapan positif dari berbagai kalangan. Dan cerpen ini sebelumnya juga pernah diterbitkan oleh Majalah Sastra *Balis*, Edisi April 2003. dilihat dari segi judul cerpen ini mempunyai daya tarik untuk dibaca serta bagaimana memahami isi dari cerpen tersebut, ketika hal yang sifatnya sensitif tidak lagi menjadi rahasia dalam rumah tangga yang mengakibatkan aib rumah tangga diketahui oleh orang lain dan ketika hal yang serius dalam rumah tangga dijadikan bahan mainan oleh kepala rumah tangga itu sendiri hanya karena tidak lagi melihat kesempurnaan fisik istrinya, berbeda dengan cerpen biasanya yang lebih banyak menceritakan tentang keistimewahan seorang perempuan, di dalam cerpen ini Djenar Maesa Ayu menggambarkan bagaimana rapuhnya posisi perempuan sekarang dalam berbagai sudut pandang. Selain itu, alasan pemilihan cerpen ini adalah kompleksnya permasalahan mengenai posisi perempuan yang sampai saat ini sering terjadi direalita kehidupan sehari-hari.

Berlatar belakang dari permasalahan tersebut maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ditetapkan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tanggapan pembaca terhadap citra fisik seorang perempuan dalam cerpen“Jangan Main-Main Dengan Kelaminmu” karya Djenar Maesa Ayu?
2. Bagaimana tanggapan pembaca terhadap citra sosial seorang perempuan dalam cerpen “Jangan Main-Main Dengan Kelaminmu” karya Djenar Maesa Ayu?
   1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tanggapan pembaca terhadap citra perempuan dalam cerpen“Jangan Main-main Dengan Kelaminmu” karyaDjenar Maesa Ayu.

1. Menganalisis tanggapan pembaca terhadap citra fisik seorang perempuan dalam cerpen“Jangan Main-Main Dengan Kelaminmu” karya Djenar Maesa Ayu.
2. Menganalisis tanggapan pembaca terhadap citra sosial seorang perempuan dalam cerpen “Jangan Main-Main Dengan Kelaminmu” karya Djenar Maesa Ayu.
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada peneliti dan pembaca mengenai teori sastra yang menelitik beratkan pada tanggapan pembaca secara langsung terhadap karya sastra.

2) Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan atau pembanding penelitian lain yang sejenis serta diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari isi cerpen tersebut.

* 1. **Definisi Operasional**

Beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Citra Perempuan adalah gambaran pribadi wanita.
2. Citra fisik perempuan adalah gambaran pribadi perempuan yang dapat dilihat dari segi fisik/tubuh perempuan.
3. Citra non fisik perempuan adalah gambaran pribadi perempuan dan tingkah laku keseharian perempuan.
4. Resepsi adalah aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak pada pembaca yang memberi respon atau tanggapan terhadap teks sastra tersebut.